

ANALISIS PROSES KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI PARIWISATA PAHLAWAN STREET CENTER KOTA MADIUN

Muhammad Zulfikar Ridho
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : Muhzulfikarridho21@Gmail.Com

ABSTRAK

Kota Madiun memiliki beragam SARA yang terdiri dari 26 suku, enam agama, dan belasan perguruan silat. Isu keberagaman SARA sangatlah sensitif untuk terjadinya sebuah konflik, Untuk mendukung perdamaian dan kesejahteraan bersama dibutuhkan penghindaran keekstreman dan bersikap sejuk. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan teknik analisis komponensial yaitu menggabungkan perpaduan komunikasi dakwah, moderasi beragama, dan pariwisata PSC. Penelitian ini menganalisis proses komunikasi dakwah yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Model komunikasi yang digunakan adalah S-M-C-R Berlo dengan empat element yaitu sumber (source), pesan (message), media (channel), dan penerima pesan (receiver). Dalam analisis komunikasi pada kegiatan peresmian PSC, pengajian akbar, parade senja, dan outdoor learning ditemukan elemen komunikasi yaitu sumber (source) : walikota Madiun, Gus Miftah, da'i kecil, komandan PBB kreasi, peserta drumband. Pesan (message): Ajakan untuk menjaga persatuan, taat beribadah, melestarikan kearifan budaya. Media (channel) berkomunikasi : PSC, PRC, Balaikota, dan jalan Pahlawan. Penerima pesan (receiver) : pejabat publik, tokoh organisasi, tokoh agama, pelajar SD, pelajar SMP, dan masyarakat luas. Dalam Dengan indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan local.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, Pariwisata, Moderasi Beragama

ABSTRACT

The city of Madiun has a variety of SARA consisting of 26 tribes, six religions and dozens of martial arts schools. The issue of SARA diversity is very sensitive to the occurrence of conflict. To support peace and collective prosperity, it is necessary to avoid extremes and be cool. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Using componential analysis techniques, namely combining a combination of da'wah communication, religious moderation, and PSC tourism. This research analyzes the da'wah communication process that applies the values of religious moderation. The communication model used is S-M-C-R Berlo with four elements, namely source (source), message (message), media (channel), and recipient of the message (receiver). In the analysis of communication at the inauguration of the PSC, grand recitation, twilight parade, and outdoor learning, communication elements were found, namely sources: the mayor of Madiun, Gus Miftah, small preachers, PBB Kreasi commander, drumband participants. Message (message): Invitation to maintain unity, obey worship, preserve cultural wisdom. Communication media (channels): PSC, PRC, City Hall, and Jalan Pahlawan. Message recipients: public officials, organizational figures, religious leaders, elementary school students, middle school students and the wider community. In terms of indicators of religious moderation, namely national commitment, tolerance, non-violence, and accommodating to local culture.

Keywords: Da'wah Communication, Tourism, Religious Moderation

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah wilayah dengan keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Keberagaman merupakan *sunnatullah* yang sudah di nashkan oleh Allah SWT agar manusia bisa mengenal satu sama lain sebagaimana firman Allah di dalam surah al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰ لِلَّهِ عَلَيْهِ خَيْرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al Hujurat, 49 : 13)

Keberagaman SARA telah melahirkan banyak pandangan-pandangan baru yang berbeda antara satu dengan yang lain, perbedaan tersebut justru menunjukkan identitas manusia sebagai subjek kreatif yang mengedapankan pola pikir dalam membangun peradaban. Untuk menuju peradaban modern yang mengedapankan nilai-nilai kemanusiaan membutuhkan waktu yang tidak singkat karena harus membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul, memiliki kesadaran, dan kecerdasan agar

dapat menerima perbedaan, menghargai, dan engindahkan perbedaan. Bahkan sampai saat ini, perbedaan masih harus terus digaungkan melalui berbagai subjek, instrument, dan media. Sarana pendidikan dan tempat wisata berbasis moderasi beragama menjadi inovasi yang harus dihadirkan oleh pemerintah guna menumbuhkan jiwa persatuan dan semangat bertoleransi.

Pahlawan Street Center (PSC) adalah salah satu objek wisata yang dibangun oleh pemerintah daerah kota Madiun. Pembangunan ini selaras dengan program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 guna semangat bertoleransi. Pahlawan Street Center merupakan destinasi wisata buatan yang memadukan wisata belanja, wisata buatan, dan wisata religi. Wisata belanja dengan beradanya tiga mall besar yaitu Matahari, Plaza Lawu, Giant, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Wisata buatan dengan dibangunnya miniatur menara Eiffel, patung singa Merlion, rumah Eropa, galeri 6 Negara. Wisata religi dengan dibangunnya Ka'bah dan Replika 6 tempat ibadah. Perpaduan tiga konsep wisata ini terintegrasi dan terkoneksi dengan baik, hingga dapat mendukung seseorang mendapatkan banyak pembelajaran dan manfaat pada tiga konsep wisata yang berbeda dalam satu moment perjalanan.

Moderasi Beragama

Secara bahasa moderasi memiliki arti pengurangan kekerasan, dan penghindaran keesktremen. Dalam bahasa Inggris, *moderation* memiliki pengertian rata-rata (*average*) dan tidak

berpihak (*non-aligned*). Sedangkan istilah *moderation* memiliki arti penghindaran berlebihan atau ekstrim, terutama perilaku seseorang dalam opini politik. (Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama, 2019). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata tengah-tengah (*tawassuth*), adil (*i'tidal*), dan berimbang (*tawazun*). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Ibnu Asyur menyatakan dalam bukunya kata *wasath* dengan dua makna. Pertama, definisi menurut bahasa, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada ditengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut istilah, makna *wasath* adalah nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu (Asyur Ibnu, 1998). Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Adapun lawan kata moderasi adalah berlebihan, atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, *radical*, dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* juga bisa berarti “berbuat keterlaluan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik memutar, mengambil

tindakan/jalan yang sebaliknya”. Kata ekstrem didefinisikan sebagai “paling ujung, paling tinggi, paling keras, dan fanatik” (Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama, 2019).

Beragama berasal dari kata agama dengan prefiks atau imbuhan awal kata *ber-* yang berarti cerminan sebuah prinsip, sikap, atau tindakan seseorang yang didapat dari hasil pemahaman ilmu agama. Sehingga moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu betindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama serta menghargai perbedaan keyakinan.

Moderasi bergama adalah jalan tengah yang aman dalam mewujudkan karakter Islam sebagai ajaran yang *rahmatan lil 'alamiin* ditengah-tengah kemajemukan berbangsa dan bernegara. Konsep ajaran islam juga dinilai secara proporsional yang sesuai akan syarat syariat (*maqashid al Syari'ah*) yaitu mengedepankan nilai toleransi (*tasamuh*), pertengahan (*tawasuth*), seimbang (*tawazun*), musyawarah (*syura*), damai (*ishlah*), kesetaraan hak (*musawah*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyah*), berkeadaban (*tahadhdur*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wal ibtikar*). Indikator moderasi beragama yang akan digunakan ada empat, yaitu : 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini digunakan untuk mengukur seseorang atau kegiatan masyarakat agar bisa disebut bermoderasi beragama (Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama, 2019).

Komunikasi Dakwah

Komunikasi secara bahasa berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak (KBBI). Pengertian komunikasi paling populer datang dari Harold Lasswell, yakni “*Who says what in which channel to whom and with what effects*”, siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa. Definisi Lasswell dianggap paling lengkap karena sekaligus menggambarkan proses dan elemen komunikasi, yakni komunikator (*who*), pesan (*what*), media atau sarana (*channel*), komunikan (*whom*), dan pengaruh atau akibat (*effect*). Secara fungsi, komunikasi memiliki empat fungsi yaitu menyampaikan (*to inform*), untuk edukasi (*to educate*), menghibur (*to entertaint*), mempengaruhi (*to influence*) (Asep Syamsul, 2013).

Sedangkan dakwah, secara bahasa berasal dari kata *da'a - yad'u - da'watan*, artinya ”mengajak” atau ”menyeru”. Secara istilah, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia melalui perkataan, pemikiran, dan perbuatan agar menempuh kehidupan di jalan Allah SWT, berdasarkan ayat Al-Quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik..." (QS. An Nahl:125).

Menurut Fuad Amsyari (1993), empat aktivitas utama dakwah yaitu mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisan, memberi contoh keteladanan akan perilaku atau akhlak yang baik, dan bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi (Asep Syamsul, 2013)

Dalam proses komunikasi dakwah, setidaknya memerlukan komponen yaitu *da'i (source)*, metode yang digunakan (*method*), pesan yang disampaikan (*message*), media yang diaplikasikan saat berkomunikasi (*channel*), *mad'u (receiver)* (Bambang S. Ma'rif, 2015). Komponen tersebut selaras dengan model komunikasi S-M-C-R Berlo dalam proses komunikasi yaitu menggunakan sumber (*source*), pesan (*message*), media, saluran, atau sarana (*channel*), penerima pesan (*receiver*).

Melalui perpaduan dari definisi komunikasi dan definisi dakwah, komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai ”proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi komunikan agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam”. Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan (Asep Syamsul, 2013).

Pariwisata Pahlawan Street Center

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata ‘wisata’ yang berarti perjalanan (*traveling*); kata

wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan (*traveler*), dan kepariwisataan yaitu kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata (Gede Yoga Kharisma Pradana, 2019).

Dengan adanya pemahaman berwisata tersebut mendukung dibangunnya sarana penunjang kebutuhan wisatawan berupa penginapan, rumah makan, dan tempat belanja. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan diperlukan pembangunan ikon wisata dan perencanaan komunikasinya. Salah satu ikon wisata tersebut adalah Pahlawan Street Center (PSC). PSC bermula dari adanya wisata belanja tiga mall besar yaitu mall Lawu Plaza, mall Matahari, dan mall Giant yang ketiganya terletak di jalan Pahlawan. Dikarenakan ada lahan kosong milik pemerintah daerah yang harus dimanfaatkan.

Maka, bapak walikota Madiun bersama anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kota Madiun merencanakan pembangunan wisata ikonik buatan yang berupa pembangunan miniatur menara Eiffel, patung singa Merlion, rumah Europa, galeri 6 Negara, Ka'bah, dan replica enam agama. Pada tanggal 27 Oktober 2022, PSC telah berhasil diresmikan dan dibuatlah perencanaan komunikasi yang dapat membuat perdamaian, kesejahteraan, dan moderasi beragama dengan melibatkan berbagai instansi, dan lapisan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong Lexy, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (SudarwanDanim, 2002).

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis perpaduan hubungan antar elemen yaitu komunikasi dakwah, pariwisata, dan moderasi beragama. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi pada kegiatan parade senja sebanyak sepuluh kali, melakukan wawancara kepada pelajar, guru, masyarakat, dan pemberitaan yang dilakukan oleh media. Sumber data yang digunakan berasal dari bapak walikota Madiun, Gus Miftah, Da'i Kecil, peserta drumband, peserta PBB Kreasi, guru agama, dan masyarakat kota Madiun. Penyajian data dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu dengan memilih tiga kegiatan yang memiliki banyak data. Kemudian memverifikasi data, lalu menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pahlawan Street Center merupakan sebuah destinasi wisata yang dibangun di jalan Pahlawan, kelurahan Kartoharjo, kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Konsep PSC yaitu mengintegrasikan potensi daerah untuk pembangunan fisik (*physic*) dan psikis (*psychic*). Integrasi konsep wisata ini

Muhammad Zulfikar Ridho

meliputi perpaduan wisata pusat belanja, wisata ikonik buatan, dan wisata religi. Wisata pusatbelanja terdiri dari mall Lawu Plaza, mall Matahari, dan mall Giant, yang ketiganya terletak di jalan Pahlawan.

1. Peresmian Pahlawan Street Center

PSC dan miniatur Kakkah diresmikan pada tanggal 27 Oktober 2022. Moment tersebut dilaksanakan dengan peringatan hari santri nasional. Kegiatan tersebut menghadirkan pejabat publik walikota dan wakil walikota Madiun, Kapolres Kota Madiun, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU), Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM), tokoh-tokoh perguruan silat, dan dihadiri sekitar 20.000 masyarakat kota Madiun. Selain itu kegiatan ini juga mengukuhkan 104 da'i cilik kota Madiun dan penyerahan kendaraan secara simbolik kepada PCNU dan PCM guna menunjang operasional keagamaan. Dalam kegiatan ini mengundang penceramah kondang yaitu Miftah Maulana Habiburrahman atau yang lebih dikenal dengan Gus Miftah.



Sumber : <https://jatim.antaranews.com/>Foto

Peresmian PSC

Aktivitas komunikasi pada kegiatan ini bersumber (*source*) dari Da'i Cilik, Walikota

Madiun, dan Gus Miftah. Sebanyak tiga Da'i *Cilik* atau Da'i kecil (Dacil) menyampaikan ceramah. Ceramah yang pertama menggunakan bahasa Inggris, ceramah kedua menggunakan bahasa Arab, dan ceramah ketiga menggunakan bahasa Indonesia. Pada ceramah yang dilakukan oleh Dacil bernama Fredo Abisyam Widyarabani ini berisi tentang ajakan beribadah shalat wajib lima waktu.



Sumber : <https://disdik.madiunkota.go.id>Foto

ceramah oleh Da'i Cilik

Walikota Madiun melalui sambutannya berisi pesan (*message*) tentang 1) Sosialisasi sekaligus peresmian miniature ka'bah dan replika enam agama, 2) Sosialisasi program pembagian laptop gratis bagi pelajar Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). 3) Ajakan untuk beribadah, melakukan ketaatan, dan meningkatkan keimanan. 4) Ajakan untuk mengajak persatuan dan kesatuan kepada 26 suku yang ada di kota Madiun.



Sumber : <https://www.madiunkota.go.id>

Foto sambutan walikota Madiun Kemudian ceramah yang diisi oleh Gus Miftah selama 56 menit yang berisi pesan (*message*) tentang 1) Ajakan untuk melakukan ketaatan, 2) Ajakan untuk bertoleransi, 3) Ajakan untuk memuliakan tamu, 4) Ajakan untuk bershalawat, 5) Ajakan untuk menghargai perbedaan mazhab, 6) Ajakan untuk mencintai tanah air, 7) Ajakan untuk akur, rukun, dan saling mencintai kasih sayang, 8) Ajakan melakukan ibadah haji, 9) Ajakan agar semua pendekar perguruan silat menjadi peribadi yang terhormat dengan cara menghormati orang lain.

Sumber (*Source*) yaitu Bapak Walikota Madiun, Gus Miftah, dan tiga da'i kecil. Pesan (*Message*) yaitu Peresmian PSC, sosialisasi program kedepan, ajakan untuk meningkatkan ketaatan dan keimanan, ajakan untuk persatuan dan kesatuan, ajakan untuk bertoleransi, memuliakan tamu, bershalawat, menghargai perbedaan pendapat, guyub rukun, ibadah haji, dan ajakan untuk menjadi pendekar silat yang terhormat dengan cara menghormati orang lain. Media (*Channel*) yaitu Pahlawan Street Center, Pahlawan Religi Center, balaikota, dan jalan Pahlawan. Penerima Pesan (*Receiver*) yaitu pejabat daerah, tamu undangan, tokoh agama, tokoh organisasi, pelajar sekolah, dan masyarakat kota Madiun. Pesan Dakwah yaitu Ajakan untuk meningkatkan ketaatan dan keimanan, ajakan untuk persatuan dan kesatuan, ajakan untuk bertoleransi, memuliakan tamu, bershalawat, menghargai perbedaan pendapat, guyub rukun, ajakan menabung untuk ibadah haji. Bentuk Moderasi Beragama Berkomitmen menjaga

persatuan dan kesatuan, bertoleransi atas perbedaan pendapat, golongan, dan mazhab. Menyerukan terhadap anti kekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan dan kearifan lokal

2. Parade senja

Parade senja adalah perlombaan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, terkadang pada tanggal 17 di setiap bulannya. Parade senja ini merupakan kegiatan rutin kota yang berisi penampilan unjuk gelar drumband dengan peserta SMP Negeri kota Madiun yang telah ditentukan, dilanjut penampilan Pasukan Baris Berbaris (PBB) kreasi dari sekolah menengah atas, dan kegiatan ditutup dengan upacara penurunan bendera. Beberapa aktivitas komunikasi selama berlansungnya kegiatan ini banyak menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Dengan berkomunikasi seperti ini ada beberapa nilai nilai yang ingin di sampaikan.

Beberapa penampilan *drum band*, sejumlah peserta memainkan alat musik dengan berjalan kaki sejauh satu kilometer mengitari jalan kota di madiun yakni dimulai dari depan balaikota hingga menuju titik nol kilometer, kemudian kembali ke depan balaikota untuk melakukan penampilan unjuk gelar dengan tema budaya. Dalam kegiatan ini pesan disampaikan secara non verbal melalui music, drama, teatrikal, pakaian, dan aksesoris yang digunakan peserta. Adapun tema-tema yang telah ditampilkan oleh beberapa SMP yaitu Reog Ponorogo, Pandadaran Jurit Dumilah, Madiun kota pendekar, Ande- ande lumut, Umar Bakrie, dan Bali mutiara nusantara. Kegiatan ini berisi pesan (*message*)

tentang 1) Ajakan melestarikan budaya daerah, 2) Semangatberbudaya, 3) Ajakan mencintai tanah air.



Sumber : <https://www.madiunkota.go.id>Foto penampilan drumband parade senja

Setelah melakukan penampilan drumband, kegiatan dilanjutkan oleh peserta PBB Kreasi. Peserta diharuskan melakukan penampilan PBB Dasar dengan ketentuan yang sudah dibakukan oleh juri dan PBB Kreasi yang dibebaskan dalam pemilihan temanya. Ketika melakukan penampilan baris berbaris, komandan pasukan akan mengambil posisi didepan untuk memberikan komando. Setiap komandan pasukan diharuskan menggunakan narasi kebangsaan pada saat penampilan. Narasikebangsaan inilah yang menjadi aktivitas komunikasi pada kegiatan PBB Kreasi ini. Adapun narasi yang disampaikan oleh PBB Kreasi SMA Negeri 6 kota Madiun adalah sebagai berikut :

“SAKSIKAN, PERSEMBAHAN, DARI KAMI, KOMANDO, PASKIBRA, SMAN 6 MADIUN SIAP, KOMPASS”

“Perjuangan bangsa Indonesia bukan hanya dari masa lalu. Hari ini, hari esok, dan selamanya. Perjuangan kita belum berakhir. Demii negara Engkau relameninggalkan keluarga. Demii negara

Engkau rela darah tercurur begitu saja”

“Pelindung Ibu Pertiwi . Senapan kau sandang di pundakmu, Untuk pertahankan kedaulatan negerimu, Begitu gagah dan berwibawa dirimu, Wahai barisan para Serdadu... Menjaga segenap Ibu Pertiwi, Menjadi amanah yang terpatriti, Tiada kata menyesal di hati, Hanya kebanggaan yang terus bersemi.. “

“Aku seorang petani Bojongsari. Menghidupi mimpi dari padi yang ditanam sendiri. Kesederhanaan panutan hidup. Dapat untung dilipat dan ditabung. 1974 tanah air yang kucinta berumur dua puluh sembilan tahun. Waktu yang muda bagi berdirinya sebuah negara. Lambang garuda dasarnya pancasila. Undang-undang empat lima merajut banyak peristiwa. Peralihan kepemimpinan yang mendesak. Bung Karno diganti pak Harto dengan dalih keamanan negara. Pembantaian enam jenderal satu perwira. Enam jam dalam satu malam. Mati di lubang tak berguna. Tak ada dalam perang mahabarata bahkan di sejarah dunia. Hanya di sejarah indonesia “

“Kami dari Kompass (Komando Paskibraka SMA N 6 Kota Madiun). Dengan etnik Papua. Yang akan bangga keindahannya. Surga dunia Indonesia. Indah nan permai. Keberagaman yang dominan. Toleransi yang tinggi. Kami dari Papua Tanah air beta.”

Setelah penampilan PBB Dasar dan PBB Kreasi selesai. Kegiatan selanjutnya adalah penurunan bendera merah putih. Saat penurunan bendera ini seluruh pejabat, peserta lomba, dan masyarakat

Muhammad Zulfikar Ridho

melakukan penghormatan sebagai bentuk cinta tanah air Indonesia.



Sumber : <https://timesindonesia.co.id>

Foto upacara penurunan bendera

Serangkaian kegiatan penampilan PBB Kreasi dan upacara penurunan bendera ini berisi pesan tentang 1) Ajakan kepada generasi muda untuk menjadi tangguh dan berwibawa. 2) Ajakan untuk tidak melupakan sejarah Indonesia, 3) Ajakan untuk cinta tanah air, 4) Ajakan untuk menjaga perdamaian, 5) Ajakan untuk bertoleransi, 6) Ajakan untuk bangga dengan budaya Indonesia.

Sumber (*Source*) yaitu peserta drumband dari pelajar SMP Negeri sekota Madiun dan Peserta PBB Kreasi dari SMAN, SMKN dan MAN kota Madiun. Pesan (*Message*) yaitu ajakan kepada generasi muda untuk menjadi tangguh dan berwibawa. ajakan untuk tidak melupakan sejarah Indonesia ajakan untuk cinta tanah air, ajakan untuk bertoleransi, ajakan untuk bangga dengan budaya Indonesia. Media (*Channel*) yaitu Pahlawan Street Center, Pahlawan Religi Center, balaikota, dan jalan Pahlawan. Penerima Pesan (*Receiver*) yaitu Pejabat daerah, tamu undangan, pelajar SD, SMP, dan masyarakat kota Madiun. Pesan Dakwah yaitu ajakan untuk menjaga perdamaian, ajakan untuk bertoleransi. Bentuk Moderasi Beragama yaitu berkomitmen menjaga persatuan dan kesatuan, bertoleransi atas perbedaan

dan SARA, akomodatif terhadap kebudayaan dan kearifan local.

3. *Outdoor Learning*

Outdoor Learning atau pembelajaran diluar ruangan merupakan program dinas pendidikan pemerintah Kota Madiun yang berisi kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran agama Islam di area Ka'bah Pahlawan Street Center. Pembelajaran ini dilakukan oleh instansi pendidikan yang menjadi naungan dinas pendidikan kota Madiun yang terdiri dari seluruh Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Sekolah Menengan Pertama (SMP). *Outdoor learning* juga digunakan untuk melakukan kegiatan manasik haji. Aktivitas komunikasi pada kegiatan ini bersumber dari guru agama masing- masing sekolah yang sekaligus melakukan pembinaan. Kegiatan ini diwajibkan oleh dinas pendidikan kota Madiun dengan membuat jadwal yang terdiri dari pelajar SD dan SMP.



Sumber: <https://www.youtube.com/watch> Foto kegiatan manasik haji

Sumber (*Source*) yaitu Guru agama. Pesan (*Message*) yaitu ajakan untuk belajar ilmu agama, agama, dan cara beragama yang baik dan benar. Media (*Channel*) yaitu Pahlawan Religi Center, Pahlawan Street Center. Penerima Pesan (*Receiver*) pelajar SD dan SMP kota Madiun. Pesan Dakwah

Muhammad Zulfikar Ridho

yaitu ajakan untuk melakukan ketaatan ibadah shalat, dan haji. Bentuk Moderasi Beragama yaitu Beragama dengan sejuk dan anti ekstrim.

KESIMPULAN

Penelitian ini *menganalisis* proses komunikasi dakwah berbasis moderasi beragama di PSC dengan menggunakan teori komunikasi S-M-C-R Berlo yang terdiri dari empat element utama. Sumber (*source*) komunikasi dalam penelitian ini berasal dari walikota Madiun, Gus Miftah, da'i kecil, peserta PBB kreasi, dan peserta drumband. Pesan (*message*) komunikasi berupa ajakan untuk menjaga persatuan, taat beribadah, dan melestarikan kearifan budaya. Media (*channel*) atau komunikasi yang digunakan adalah PSC, PRC, balaikota, dan jalan Pahlawan. Penerima pesan (*receiver*) yaitu terdiri dari pejabat daerah kota Madiun, tokoh agama, tokoh organisasi, pelajar SD, pelajar SMP, dan masyarakat kota Madiun. Dalam proses komunikasi ini terdapat pesan dakwah berupa ajakan untuk meningkatkan ketaatan dan keimanan, ajakan untuk *persatuan* dan kesatuan, ajakan untuk bertoleransi, memuliakan tamu, bershalawat, menghargai perbedaan pendapat, guyub rukun, dan ajakan menabung untuk ibadah haji. Kegiatan komunikasi yang dilakukan juga memenuhi indikator moderasi beragama yaitu adanya komitmen menjaga persatuan dan kesatuan, bertoleransi atas perbedaan pendapat, golongan, dan mazhab. Menyerukan terhadap anti kekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan dan kearifan local.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Syamsul M. Romli. (2013). Komunikasi dakwah Pendekatan Praktis. Bandung:

Romeltea.

- Asyur Ibnu, at-Tahrir Wa at-Tanwir. (1998). Tunis: ad-Dar Tunisiyyah.
- Bambang S. Ma'rif. (2015). Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar. Bandung:RekatamaMedia.
- Gede Yoga Kharisma Pradana. (2019). Sosilogi Pariwisata. Denpasar:STPBI Press.
- Kementrian Agama. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama RI.
- Moleong , Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda Karya.
- Sayu Kadek Jelantik, I Wayan Astraguna, ANALISA PROSES KOMUNIKASI PARIWISATA BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI DESA WISATA SADE LOMBOKTENGAH, Jurnal PariwisataBudaya dan Keagamaan. Vol. 1, No. 2, Pebruari 2023. <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/index>
- Sudarwan Danim. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Bandung: Remaja Rosdakarya cet 1. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>